

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan usaha yang semakin ketat saat ini menuntut perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dimana perusahaan harus mampu mengelola bisnisnya sedemikian rupa agar memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya serta berupaya meningkatkan berbagai cara dalam mengelola usahanya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya dan seoptimal mungkin (Muthohharoh dan Pertiwi, 2021).

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan perolehan laba setiap periode dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif. Tujuan perusahaan memperoleh laba yaitu untuk memenuhi kepentingan para pemilik modal dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi. Maka dari itu perlu adanya manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain, manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu

organisasi perusahaan untuk mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (I Made Sudana, 2015:2).

Profitabilitas pada suatu perusahaan dapat menunjukkan keunggulan perusahaan itu sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif (S.Mashita dan Suprihhadi, 2019). Menurut Hery (2015 : 226), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas akan memberikan gambaran bagi investor untuk menanamkan atau menarik kembali investasinya di perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan pun akan semakin baik di mata investor yang akhirnya akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Dalam persaingan bisnis semakin tinggi tingkat profitabilitas berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu adanya perencanaan dan pengendalian keuangan secara profesional. Perencanaan dan pengendalian tersebut terutama dalam hal penggunaan *asset* serta sumber dana perusahaan. Pada dasarnya dalam melakukan pengelolaan untuk menunjang kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan dana yang biasanya berupa modal, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri

maupun pinjaman. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan leverage (Rosita *et al.*, 2016). *Leverage* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Pendanaan perusahaan selain dari modal sendiri yang ada dalam perusahaan bisa diperoleh juga dari utang (Febria dan Halmawati, 2014). Dalam hal menganalisis keuangan perusahaan, rasio leverage ini memegang peranan penting karena dapat memberikan informasi tentang sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasi atau kegiatan perusahaan yang bersumber dari modal sendiri atau utang (Ekadjaja *et al.*, 2021).

*Leverage* merupakan kemampuan modal perusahaan untuk menjalankan usahanya yang berasal dari hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin banyak biaya bunga yang harus dibayar perusahaan, yang memakan laba sebelum pajak dan dengan demikian menurunkan beban pajak perusahaan (Annisa *et al.*, 2023). Menurut Azis Suhendra *et al* (2023) teori *leverage* dalam bisnis mengacu pada penggunaan hutang atau modal pinjaman untuk memperbesar keuntungan atau pengembalian yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan menggunakan hutang sebagai sebagai sumber pembiayaan tambahan selain modal sendiri (ekuitas) untuk membiayai kegiatan operasionalnya, seperti pembelian *asset*, pengembangan produk dan ekspansi bisnis. Dalam penggunaannya, leverage dapat memperbesar keuntungan investasi namun juga dapat memperbesar risiko kerugian.

Penggunaan *leverage* yang besar membawa dampak positif apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban yang dikeluarkan dan dampak negatifnya apabila penggunaan *leverage* semakin besar maka akan menyebabkan kewajiban semakin besar yang harus ditanggung perusahaan yaitu beban tetap atau bunganya (Sinarti dan Darmajati, 2019). Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai perusahaannya dan ini berarti profitabilitas akan meningkat namun disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Maka dari itu, perusahaan harus bisa menyeimbangkan penggunaan utang dengan modal yang dimiliki (Febria dan Halmawati, 2014).

Menurut Azis Suhendra *et al* (2023) *leverage* dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu *Financial Leverage*, *Operating Leverage* dan *Combined Leverage*. Suatu perusahaan dikatakan melakukan *operating leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan tersebut menggunakan aset tetap sehingga harus menanggung biaya tetap atas operasional perusahaan tersebut. *Operating leverage* mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atas penggunaan aset tersebut untuk membayar biaya tetap dan biaya variabel. Berkaitan dengan *operating leverage*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosita Kumalasari dan Nurul Widyawati (2016) bahwa *operating leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih dan Aliah Pratiwi (2023) yang

menunjukkan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya perusahaan dikatakan melakukan *financial leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan menggunakan sumber dana hutang sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap. *Financial leverage* timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Azis Suhendra *et al*, 2023). *Financial leverage* mengukur perubahan pendapatan bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dikatakan merugikan (*Unfavorable Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih kecil dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, *Financial Leverage* dikatakan menguntungkan (*Favorable Financial Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga dapat menguntungkan para pemegang sahamnya karena dapat memperbesar pendapatan melalui harga per lembar saham biasa atau EPS (*Earning Per Share*). Para investor dan kreditur sangat tertarik untuk melihat besarnya *Financial Leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Penggunaan *Financial Leverage* pada kenyataannya memberikan pengaruh pada profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya ditunjukkan melalui besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima perusahaan melalui ROE (*Return On Equity*) perusahaan (Khairiyah *et al.*, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Riandana Putra dan

Juliana (2020) menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih dan Aliah Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Harahap (2015:304) Profit (laba) merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. *Operating Leverage* dikatakan mempengaruhi Profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang diharapkan, begitu pula dengan financial leverage dikatakan mempengaruhi profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang dalam membiayai aktivitas perusahaannya maka perusahaan harus menanggung beban tetap atas hutang yang ditimbulkan, sehingga bila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari beban tetap yang harus ditanggung maka akan mengurangi profitabilitas.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup

rakyat banyak. Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas (ojk.go.id, 2017).

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan di bidang perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan fungsi bank sebagai lembaga yang menjadi perantara (*Financial Intermediary*) untuk menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada pihak- pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit secara efektif dan efisien. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

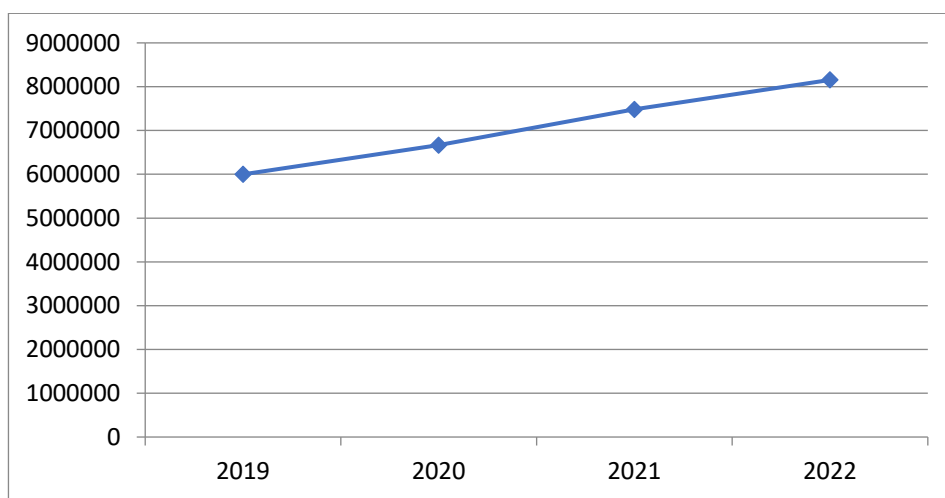
Dalam sistem perbankan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank dapat dilihat dari besarnya profitabilitas yang dihasilkan. Selain itu perusahaan perbankan tidak terlepas dari penggunaan leverage, baik dari sisi *financial leverage* maupun *operating leverage*. Setiap

tahunnya perusahaan perbankan terus melakukan ekspansi hal tersebut tentunya membutuhkan modal yang besar, salah satunya diperoleh melalui hutang. Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Kasmir,2014:58). Tujuan dari perbankan yang melakukan ekspansi yaitu dengan harapan cabang dan unit-unit baru dapat menjangkau nasabah yang lebih banyak sehingga perusahaan dapat berkembang dan profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Seperti dikutip dari CNBC “PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) berencana melakukan ekspansi anorganik untuk mengembangkan layanan bank digital menurut Direktur utama BNI, Royke Tumilaar, rencana ekspansi anorganik tersebut masih dalam tahapan kajian. Adapun pertimbangan ekspansi ke bank digital itu akan mempertimbangkan kondisi permodalan BNI.” Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan.

Perbankan dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi, bank menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya



kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang berupa tabungan, giro dan deposito. Sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Atas simpanan masyarakat tersebut, bank memberikan imbalan berupa bunga (Heni dan Wita, 2010).



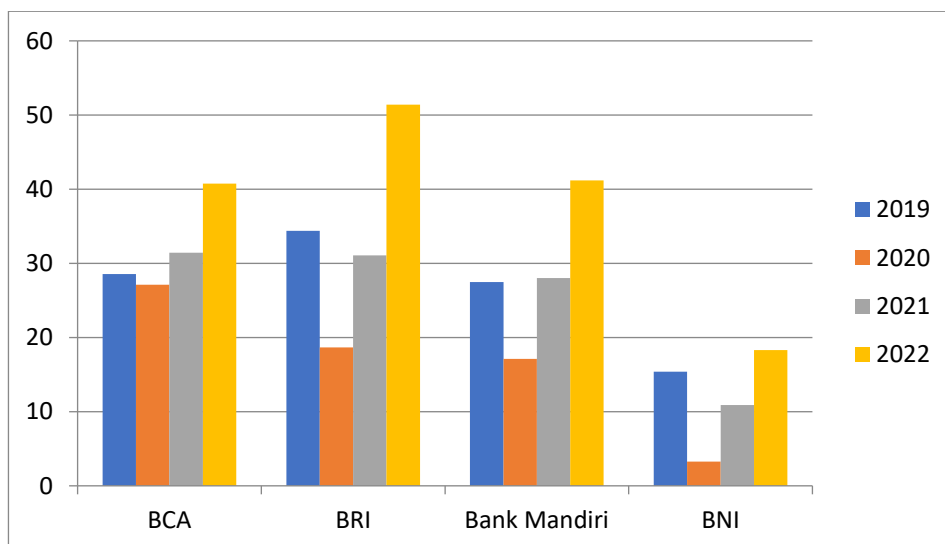
*Sumber: Statistik Perbankan Indonesia*

**Gambar 1.1**

### **Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Periode 2019-2022 (Dalam Miliar Rupiah)**

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia, dapat diketahui bahwa nilai Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum dari tahun 2019-2022 setiap tahunnya mengalami kenaikan. Artinya dana yang dihimpun oleh bank dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Secara operasional perbankan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aset neraca bank. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan

oleh bank untuk pembiayaan adalah simpanan (Andrianto, 2019). Sebuah studi yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Husaeni, 2017). Jika bank tidak menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi pula sumber dana (simpanan) yang ada dan tentunya hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas (Indriani, 2016).



Sumber : Databoks.co.id

**Gambar 1.2**

**Laba Bersih Bank BCA, BRI, Bank Mandiri, Bank BNI periode 2019-2022  
(Dalam Triliun Rupiah)**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa laba bersih beberapa bank dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Nilai laba bersih bank BCA pada tahun 2019 mencapai 28,57 T, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 27,13T, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 31,44 T

kemudian mengalami kenaikan yang sangat pesat menjadi 40,76 T pada tahun 2022. Sementara nilai laba bersih bank BRI pada tahun 2019 mencapai 34,37 T, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 18,65T, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 31,07 T, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan laba bersih menjadi 51,41T . Sedangkan nilai laba bersih bank Mandiri pada tahun 2019 mencapai 27,48T, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 17,12T, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba bersih menjadi 28,03T, serta mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2022 sebesar 41,17T. Selanjutnya nilai laba bersih bank BNI pada tahun 2019 mencapai 15,38T, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 3,28T, dan pada tahun 2021 laba bersih bank tersebut mengalami kenaikan menjadi 10,89T, kemudian mengalami kenaikan yang sangat pesat 18,31T pada tahun 2022.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 laba bersih sektor perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, meski dana yang dihimpun oleh bank tidak mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai DPK pada Statistik Perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis menjabarkan identifikasi masalah yang merupakan gambaran lingkup penelitian yaitu :

1. Bagaimana *Financial Leverage*, *Operating Leverage* dan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
2. Bagaimana Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
3. Bagaimana Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas secara simultan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui *Financial Leverage*, *Operating Leverage* dan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

3. Untuk mengetahui Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas secara simultan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Tidak hanya itu, penulis juga berharap supaya hasil dari penelitian ini dapat mendorong berkembangnya penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terutama di bidang Akuntansi. Selain itu penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan hasil penelitian ini sebagai terapan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai Analisis Pengaruh *Financial Leverage* Dan *Operating Leverage* Terhadap *Profitabilitas* perusahaan.
2. Bagi Lembaga khusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan perbandingan di perpustakaan yang dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif yang dapat membangun dan berguna untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan serta diharapkan dapat memberikan informasi penting yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.
4. Bagi pihak lain, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan berbagai pertimbangan yang relevan yang mampu menambah wawasan pembaca dalam mengembangkan ilmu ataupun penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Adapun data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan/atau melalui website resmi dari setiap perusahaannya.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2023 sampai dengan September 2025, dengan rincian kegiatan dapat dilihat pada lampiran I.